

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Faktor situasional merupakan faktor tertentu yang berhubungan dengan waktu dan tempat dan tidak berasal dari dalam diri mereka, dan kondisi tersebut muncul tiba-tiba yang mana dalam hal tersebut dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi gangguan Kesehatan mental, diantaranya faktor situasional yang di dalamnya terdapat lingkungan fisik, dukungan keluarga, dukungan teman, dan penggunaan media (Sorensen dkk,2017).

Kesehatan mental adalah kondisi kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial seseorang. Kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan yang terciptanya penyesuaian diri antara manusia dan lingkungannya, bertujuan untuk mencapainya hidup yang bermakna dan bahagia (Sepi Indriati, 2020).

Kesehatan mental harus dijaga dan dirawat semaksimal mungkin agar tidak terjadi gangguan mental. Jika kesehatan mental terganggu maka akan membuat kehidupan menjadi kurang nyaman, seperti mudah stres, lelah, dan bosan. Seseorang yang bisa dikatakan atau dikategorikan sehat secara mental apabila orang tersebut terhindar atau tidak mengalami gejala-gejala gangguan jiwa atau neurosis dan penyakit jiwa atau psikosis (Talitha, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dengan rentang umur 10-19 tahun. Sedangkan Peraturan Menteri Kesehatan

RI No 25 tahun 2014 menyatakan bahwa remaja adalah penduduk yang berumur 10-18 tahun BKKBN (2015).

Masa remaja merupakan periode yang unik dan penting dalam pembentukan individu karena melibatkan berbagai perubahan dalam hal fisik, emosional, dan sosial. Hal ini mencakup faktor yang mempengaruhi kesehatan mental seperti lingkungan, dukungan keluarga, teman sebaya dan faktor ekonomi yang dapat meningkatkan kerentanan remaja terhadap masalah kesehatan mental. Oleh karena itu, sangat penting bagi kesehatan fisik dan mental mereka di masa depan untuk mengambil langkah-langkah untuk menjaga ketenangan pikiran dan melindungi mereka dari pengalaman yang tidak menyenangkan dan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu pertumbuhan mereka menuju kedewasaan (Mustamu, Hasim, & Khasanah, 2020).

Sebanyak 450 juta jiwa menderita gangguan kesehatan mental dan perilaku di seluruh dunia, diperkirakan satu dari empat jiwa akan menderita gangguan kesehatan mental selama masa hidup mereka. Menurut data dari (World Health Organization, 2017). Adapun gangguan kecemasan di seluruh dunia sebanyak 200 juta orang dengan jumlah 3,6% dan dari 322 juta orang diseluruh dunia 4,4% menderita depresi oleh wilayah Asia Tenggara dan Pasifik Barat, sedangkan di Indonesia data gangguan kesehatan mental Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 1.123.200 kasus atau 4,8% dari populasi.

Menurut catatan data dari Riset Kesehatan Dasar, Prevalensi gangguan emosional pada Pada tahun 2018 penduduk Indonesia usia >15 tahun yaitu 9,8% atau jumlah total sebanyak 706.688. Prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan untuk remaja, meningkat dibandingkan pada 2013, hanya 6% untuk prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan untuk remaja berumur > 15 tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19, September 2024 tercatat jumlah banyak 232 siswa, hasil wawancara dari salah satu guru di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang didapatkan bahwa banyak siswa yang mengalami masalah bullying, masalah keluarga, kurangnya dukungan dari keluarga, kurangnya sosialisasi bersama masyarakat dan penyalahgunaan penggunaan dalam bermedia sosial yang mengakibatkan siswa menjadi pendiam dan kurang berinteraksi dengan orang lain. Tetapi dari kasus diatas pihak sekolah sudah memberikan edukasi kepada siswa / siswi ataupun dengan keluarganya.

Hasil studi pendahuluan informasi dari 2 siswa SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang menyebutkan banyak masalah seperti bullying sesama teman disekolah yang sering terjadi, penyalahgunaan media sosial seperti bermain game online yang mengakibatkan siswa menjadi malas melakukan kegiatan, kurang bersosialisasi dengan masyarakat, masalah ekonomi dan masalah keluarga yang tidak harmonis menyebabkan siswa menjadi banyak tekanan dan menjadi kurang dukungan dari keluarga / orang terdekat.

Melihat kasus diatas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor - faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah 11 “.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor - faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental pada remaja Di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang“.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental pada remaja di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan faktor lingkungan yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang.
- b. Mendeskripsikan faktor dukungan teman yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang.
- c. Mendeskripsikan faktor teknologi yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang.
- d. Mendeskripsikan faktor dukungan keluarga yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang.
- e. Mendeskripsikan faktor ekonomi yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang

- f. Mendeskripsikan faktor- faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental pada remaja di smk muhammadiyah 11 sumberlawang.
- g. Menganalisis faktor lingkungan yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang.
- h. Menganalisis faktor dukungan teman yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang.
- i. Menganalisis faktor teknologi yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang.
- j. Menganalisis faktor dukungan keluarga yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang.
- k. Menganalisis faktor ekonomi yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang
- l. Menganalisis faktor faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental pada siswa smk muhammadiyah 11 sumberlawang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan pustaka dalam menambah wawasan pengetahuan khususnya dalam Faktor Yang berhubungan dengan Kesehatan Mental Pada Remaja di SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Responden

Memberikan pengetahuan tentang faktor - faktor yang berhubungan dengan kesehatan mental pada remaja.

b. Bagi SMK Muhammadiyah 11 Sumberlawang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk memberikan pendidikan dan edukasi tentang faktor yang mempengaruhi kesehatan mental.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan atau informasi dan menjadi sumber untuk mengedukasi masyarakat lainnya.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharap dapat memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesehatan mental pada remaja.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharap dapat menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## E. Keaslian Peneliti

Berikut adalah beberapa penelitian yang menjadi acuan peneliti.

Tabel 1.1. Keaslian peneliti.

No	Judul	Metode / Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Determinan Faktor Situasional Yang Berhubungan Dengan Literasi Kesehatan Mental Pada Mahasiswa	Metode: jenis metode penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas dengan 40 responden	Persamaan: persamaan penelitian ini adalah sama menunjukkan bahwa adanya hubungan antara fisik, keluarga, teman dan media sosial mempengaruhi kesehatan mental.
	Desy Fatmawaty, Christin Angelina Febriani, Nurhalina Sari Januari 2024	Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara lingkungan fisik, dukungan keluarga, dukungan teman dan penggunaan media dengan literasi kesehatan mental.	Perbedaan: desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja	Metode: menggunakan kata kunci (AND, OR, NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian sehingga mempermudah dalam penentuan artikel	Persamaan: persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama sama adanya faktor yang mempengaruhi kesehatan seperti pola asuh orang tua, kurangnya rasa bersyukur dan jenis kelamin.
	Fetty Rahmawaty Ribka Pebriani Silalahi Desember 2022	Hasil: Hasil penelitian literature review pada ke 3 jurnal didapatkan hasil pada jurnal 1. Menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dan permisif yang diterapkan oleh orang tua mempengaruhi kesehatan mental remaja, pada jurnal	Perbedaan: Menggunakan literatur riviw.

		2. Menunjukkan bahwa rasa syukur mempengaruhi kesehatan mental remaja, dan pada jurnal ke	
		3. Menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi kesehatan mental pada remaja.	
3.	Trend penelitian kesehatan mental remaja di Indonesia dan faktor yang mempengaruhi  Noveri aisyaroh Isna hudaya Ratna supradewi	Metode: menggunakan literature review  Hasil: literatur review tentang kesehatan mental remaja di kelompokkan menjadi 4 lapisan faktor yaitu: 1. Tingkat pertama, terletak pada perilaku kesehatan dan gaya hidup. 2. Tingkatan kedua terdiri dari sosial dan masyarakat. 3. Tingkat ketiga, faktor struktural dan 4. Tingkat terluar, kondisi makro.	Persamaan: persamaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah sama adanya faktor yang mempengaruhi kesehatan mental seperti gaya hidup, sosial dan masyarakat. Perbedaan: menggunakan literatur review.
4.	Hubungan Kesehatan Mental dengan Hasil belajar siswa  Yunita Tangke	Metode: menggunakan metode kuantitatif  Hasil: Berdasarkan data yang didapatkan saat penelitian di SMP Katolik Rantepao dari 81 responden didapatkan data kesehatan mental yang tinggi sebanyak 44 (43,3%) responden, dan kategori rendah sebanyak 37 (45,7%) responden. Berdasarkan nilai raport diperoleh data prestasi siswa pada kategori sangat baik sebanyak 30 (37,0%) responden, kategori baik sebanyak 11 (36,6%) responden, kategori cukup sebanyak 17 (21,0%) responden dan kategori kurang sebanyak 23 (28,4%) responden.	Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama menggunakan metode kuantitatif  Perbedaan: Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian ini menuju faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

---

<p>5. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Kelas XI IPS Di SMA N 1 Rembang Purbalingga</p> <p>Kiki Winaryo 2017</p>	<p>Metode: menggunakan metode kuantitatif</p> <p>Hasil: Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan maka hasilnya adalah:</p> <p>1. Status sosial ekonomi &amp; teman sebaya secara bersama berpengaruh positif terhadap perilaku siswa kelas XI SMA N 1 rembang dengan nilai sebesar 21,8%.</p>	<p>Persamaan: Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan metode kuantitatif</p> <p>Perbedaan: perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh faktor ekonomi dengan perilaku kelompok teman sebaya.</p>
--	---	---

---

